

BAB III

METODE PENELITIAN

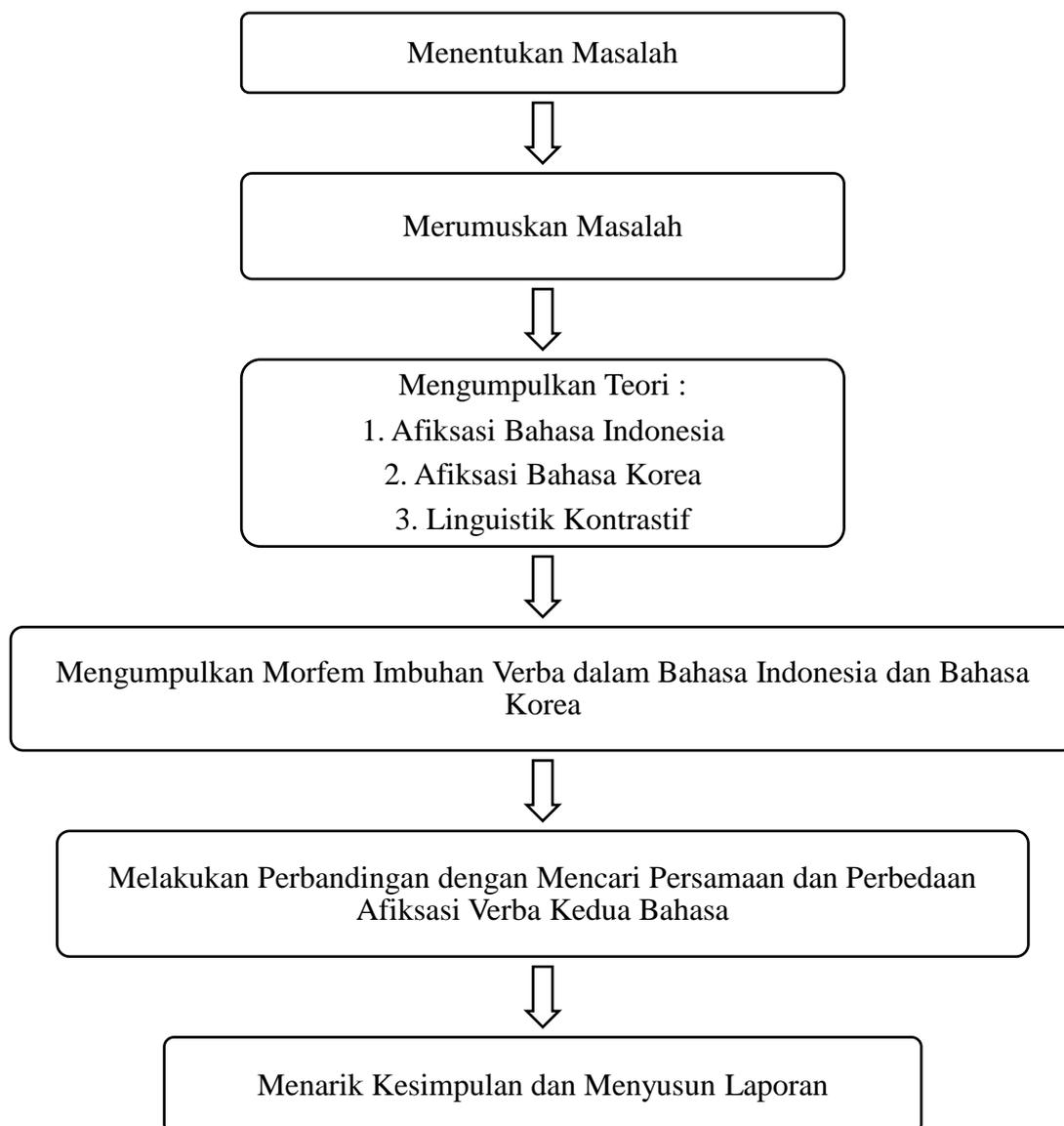
Pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, tempat penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, instrumen data, analisis data, dan prosedur dalam penelitian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus dalam mendeskripsikan perilaku atau tingkah laku seseorang, suatu peristiwa, dan suatu kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975, dalam Prastowo, 2016, hlm. 22). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya (Moleong, 2016, hlm. 6). Melalui penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mencari hubungan komparasi antara kedua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Metode perbandingan digunakan untuk menemukan karakteristik-karakteristik persamaan dan perbedaan dari fenomena-fenomena kedua bahasa yang dibandingkan. Keraf (1990, dalam Adhiti, 2019, hlm. 2) menyebutkan tujuan dan manfaat linguistik komparatif yaitu, (1) mempersoalkan hubungan antar beberapa bahasa, untuk memperoleh perbandingan terhadap bahasa yang serumpun sehingga diperoleh kekerabatan bahasa tersebut; (2) mengadakan rekonstruksi terhadap beberapa bahasa purba atau bahasa proto yang merupakan moyang bahasa yang diteliti; (3) beberapa bahasa dikelompokkan (*subgrouping*) terutama yang termasuk dalam satu rumpun bahasa, karena ada beberapa bahasa yang memperlihatkan keanggotaannya lebih dekat atau sama dibandingkan dengan beberapa bahasa atau kelompok bahasa lainnya; serta (4) menemukan pusat-pusat penyebaran bahasa- bahasa proto (negara asal: *homeland*) dari bahasa-bahasa kerabat dan menetapkan gerak migrasi yang pernah terjadi pada jaman lampau.

Dari pemaparan di atas, penggunaan metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif dan metode komparatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis berupa deskripsi yang bersumber dari teori-teori afiksasi verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Kemudian berdasarkan teori-teori tersebut akan dianalisis perbandingan yang berupa persamaan dan perbedaan dari proses afiksasi verba dalam kedua bahasa tersebut. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini tergambar seperti dalam bagan berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Bisri (2001, dalam Prastowo, 2016, hlm. 207) menyatakan bahwa penentuan sumber data berdasarkan jenis data yang ditentukan. Sumber data ditentukan dengan sumber primer dan sumber sekunder, terutama penelitian yang didasarkan pada dokumen atau bahan bacaan. Sumber data merupakan. “Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain” (Prastowo, 2016, hlm. 43). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku-buku, jurnal, atau penelitian terdahulu mengenai afiksasi verba dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari morfem imbuhan verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang terdapat dalam kamus kedua bahasa.

Adapun kamus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus bahasa Indonesia dan bahasa Korea sebagai berikut:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
2. 국어대사전/*Gugeo daesajeon* (Kamus Besar Bahasa Korea)

Melalui kedua kamus yang digunakan sebagai sumber sekaligus patokan pada penelitian ini. Peneliti akan membatasi hanya dengan berpaku pada afiksasi verba yang terdapat pada kedua kamus tersebut untuk dibandingkan struktur, makna, dan karakteristik proses pembentukan kata masing-masing bahasa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pohan (2007, dalam Prastowo, 2016, hlm. 208) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ataupun fakta-fakta di lapangan. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sadap tertulis dan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak daftar imbuhan verba dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Kamus Besar Bahasa Korea (국어대사전/*Gugeo daesajeon*). Selanjutnya data-data tersebut dicatat dan dipilah agar analisis dapat dilakukan dengan terorganisir. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka untuk mengaitkan dengan teori-teori mengenai afiksasi verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang

mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, atau referensi lain yang dapat dijadikan sebagai landasan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa teori secara keseluruhan dari kedua bahasa untuk dijadikan bahan perbandingan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian sebagai landasan teori untuk memecahkan masalah penelitian.
2. Mencatat morfem-morfem imbuhan verba dari bahasa Indonesia dan bahasa Korea sesuai dengan morfem yang terdapat dalam kamus.
3. Mengategorikan satuan-satuan yang memiliki pola kesamaan dan perbedaan serta keterkaitan yang saling berhubungan satu sama lain.

3.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data) (Ghony dan Almanshur, 2016, hlm. 246). Moleong (2008, dalam Ghony dan Almanshur, 2016, hlm. 290) mengklasifikasikan model-model analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) model perbandingan tetap (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan Glaser & Strauss; (2) metode analisis data menurut Spradley; dan (3) metode analisis data menurut Miles & Huberman. Dalam metode analisis data yang dikemukakan Miles & Huberman dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1) Reduksi Data

“Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan” (Prastowo, 2016, hlm. 242). Menurut Miles dan Huberman (1992, dalam Prastowo, 2016, hlm. 242) proses reduksi data dilakukan untuk menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga hasil akhirnya dapat disimpulkan dan diverifikasi. Dalam proses reduksi data ini diidentifikasi

satuan-satuan terkecil dalam masalah penelitian, dalam penelitian ini yaitu melihat proses pembentukan kata terutama afiksasi verba baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea sebagai bahan dasar untuk melakukan perbandingan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan pengumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Prastowo, 2016, hlm. 244). Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matriks, dan tabel. Dalam proses ini, kumpulan data dan informasi yang telah disusun akan dianalisis dan dikategorikan berdasarkan data yang diperkirakan sesuai dengan melihat pola dan keterkaitan satu sama lain. Kemudian dari setiap kategori-kategori yang dibuat akan diberi nama atau label.

3) Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti mulai mencari makna kata, mencatat keteraturan, pola-pola, deskripsi, alur sebab-akibat, dan proposisi (Miles & Huberman, 1992, dalam Prastowo, 2016, hlm. 248). Dalam tahap ini juga sekaligus menjawab masalah penelitian dan hasil penelitian. Pada proses ini mengacu pada pemaparan kesimpulan akhir dari bagaimana persamaan dan perbedaan afiksasi verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea melalui tabel analisis persamaan dan perbedaan unsur afiksasi verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen dan instrumen lainnya yaitu seperti buku catatan, kamera, *tape recorder* (video/audio), dan sebagainya (Prastowo, 2016, hlm. 43). Menurut Nasution (2003, dalam Prastowo, 2016) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian utama, Meskipun menggunakan catatan atau alat rekam, peneliti tetap berperan sebagai peranan utama dalam instrumen penelitian. Dalam penganalisisan data, peneliti menggunakan instrument berupa tabel-tabel seperti berikut.

No	Imbuhan Verba	Kata Dasar	Kata Bentuk	Contoh kalimat	Fungsi imbuhan
1	Prefiks di-	tangkap	dibeli	Sepatu itu dibeli oleh Rina.	Membuat kata pasif

Tabel 3.1 Analisis Afiks Verba Bahasa Indonesia

No	Imbuhan Verba	Kata Dasar	Kata Bentuk	Contoh kalimat	Fungsi imbuhan
1	-되다	사용	사용되다	제품에 <u>사용되다</u> . (Digunakan pada produk.)	Membuat kata pasif

Tabel 3.2 Analisis Afiks Verba Bahasa Korea

No	Imbuhan Verba Bahasa Indonesia	Contoh kata	Imbuhan Verba Bahasa Korea	Contoh kata	Persamaan	Perbedaan
1	Prefiks di-	dibeli	-되다	매입되다	Kedua imbuhan berfungsi untuk mengubah kata menjadi verba pasif.	Dalam bahasa Indonesia termasuk prefiks, sedangkan dalam bahasa Korea termasuk sufiks.

Tabel 3.3 Perbandingan Afiks Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea

3.6 Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk meningkatkan hasil temuan yang telah dipaparkan dapat dipercaya dan dianggap sebagai penelitian yang akurat secara ilmiah. Data hasil penelitian kualitatif dianggap valid jika memenuhi beberapa persyaratan seperti, (1) menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Ghony dan Almanshur, 2016, hlm. 315)

Ghony dan Almanshur (2016) mengungkapkan terdapat lima teknik untuk mengecek validitas data hasil penelitian kualitatif, yaitu (1) kegiatan yang lebih memungkinkan interpretasi yang dapat dipercaya, seperti memperpanjang keterlibatan pengamatan dan triangulasi, (2) pengecekan eksternal, seperti wawancara teman sejawat, (3) kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja, seperti analisis kasus negatif, (4) kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek interpretasi awal, seperti kecukupan referensial, dan (5) kegiatan yang memberikan pengujian langsung dengan sumber manusia sebagai asal temuan tersebut, seperti pengecekan anggota.